

## **PROPOSAL**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *FUN BOOK* UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA  
KELAS 1 DI MI NURUL HIKMAH KADINDI TAHUN AJARAN 2023/2024**



**IMAMUL KHAIR  
NPM. 180102014**

Proposal ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS HAMZANWADI  
2023/2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FUN BOOK UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBCA PERMULAAN SISWA  
KELAS 1 DI MI NURUL HIKMAH KADINDI**

**IMAMUL KHAIR  
NIM. 180102014**

Proposal ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Pancor, ~~Oktober~~ 2023  
Skripsi ini di setujui oleh

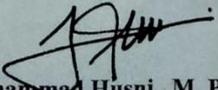
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Muhammad Husni, M. Pd  
NIDN. 0802038801

  
Yul Alfian Hadi, M. Pd  
NIDN. 0826038601

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Hamzanwadi

  
Muhammad Husni, M. Pd.  
NIDN. 0802038801



## ABSTRAK

**Imamul Khair, NPM 180102014: 2023:** Pengembangan bahan ajar *fun book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Nurul Hikmah Kadindi. Skripsi Jurusan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi 2023:

**Pembimbing I: Muhammad Husni, M. Pd. ; Pembimbing II Yul Alfian Hadi, M. Pd**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Nurul Hikmah Kadindi untuk memudahkan siswa dalam membaca dan mengenal huruf, sehingga memudahkan siswa dalam belajar membaca. Karena metode media merupakan suatu yang perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar karena dengan media akan mempermudah anak dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Berbicara mengenai media ajar *fun book* bahwa media ajar *fun book* adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk majalah sebagai curahan ataupun fikiran, yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip dan proyektor sedangkan *fun book* adalah abjad-abjad yang dituliskan pada setiap lembar media *fun book*, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Kenyataannya siswa kelas 1 di MI Nurul Hikmah Kadindi kurang meningkatkan kemampuan dalam membaca sehingga mereka kurang bisa dalam mengeja huruf serta membaca. Hal ini disebabkan oleh kurang berminatnyanya siswa dalam membaca.

Penelitian yang digunakan dalam peneliti dalam penelitian ini adalah *Research & Development*(RnD). Dari Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahapan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah pendefinisian, perancangan pengembangan dan penyebaran. Untuk mengetahui kualitas dan kelayakan produk yang dikembangkan, dilakukan validasi oleh 2 validator yaitu ahli media dan ahli materi. Produk yang dikembangkan berupa media *fun book* yang layak digunakan dengan revisi. Media *fun book* tergolong dalam kriteria “sangat baik” dengan perolehan rata-rata skor 87.5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perkembangan dan perbandingan antara dengan menggunakan media *fun book* dengan tidak menggunakan media tersebut. Pembelajaran yang menggunakan media dalam proses belajar mengajar kemampuan membaca permulaan anak semakin meningkat dikarekan anak bersemangat ketika di suguhkan dan dijelaskan menggunakan media. Sedangkan dengan tidak menggunakan media akan terlihat jelas hanya guru saja yang aktif sedangkan anak pasif. Media yang bervariasi akan membuat kerja otak anak meningkat dan terjalin timbal balik interaksi anatara guru dan anak tersebut.

Kata kunci: **Bahan Ajar *Fun Book*, Membaca Permulaan**



## ABSTRACT

**Imamul Khair, NPM 180102014: 2023:** Development of fun book teaching materials to improve the beginning reading skills of grade 1 students' at MI Nurul Hikmah Kadindi. Thesis, Primary Teacher Education Study Program, Faculty of Education (FIP) Hamzanwadi University 2023:

**Supervisor I: Muhammad Husni, M.Pd. ; CO-Advisor: Yul Alfian Hadi, M.pd**

The aim of this research is to improve the beginning reading skills of grade 1 students at MI Nurul Hikmah Kadindi to make it easier for students to read and recognize letters, making it easier for students to learn to read. Because media methods are something that need to be developed in the teaching and learning process because media will make it easier for children to understand what is being conveyed by the teacher. Talking about fun book teaching media, fun book teaching media is anything that is manifested visually in the form of a magazine as an outpouring or thought, which varies, such as paintings, portraits, slides, films, strips and projectors, while fun books are letters. written on each sheet of fun book media, whether cardboard, paper or blackboard (triplex). In fact, grade 1 students at MI Nurul Hikmah Kadindi are not improving their reading skills so they are less able to spell letters and read. This is caused by students' lack of interest in reading.

The method used in this research was Research & Development (RnD) from Borg and Gall which consisted of 10 stages. In this research, only 4 stages were used. These stages were definition, development design and deployment. To determine the quality and suitability of the product being developed, validation was carried out by 2 validators; media experts and material experts. The product developed is a fun book media that is suitable for use with revisions. Fun book media is classified as "very good" with an average score of 87.5. The results of the research show that there are developments and comparisons between using fun book media and not using this media. Learning that uses media in the learning process teaches reading skills. Children's early reading is increasing because children are enthusiastic when it is presented and explained using media. Meanwhile, by not using media it will be clear that only the teacher is active while the children are passive. Varied media will increase the child's brain function and create reciprocal interactions between the teacher and the child.

**Keywords:** Fun Book Teaching Materials, Beginning Reading.



## **PERSEMBAHAN**

Thanks to Allah SWT

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat yang tiada hentinya atas karunia-NYA, penulis mempersembahkan karya ini kepada :

1. Orang tuaku tercinta yang tidak pernah hentinya memberikan semangat, doa, nasehat dan kasih sayang serta perngorbanan yang tak tergantikan hingga saya selalu kuat menjalani setiap rintangan dikehidupan ini.
2. Bapak Muhammad Husni, M. Pd., Yul Alfian Hadi, M. Pd, yang selalu membimbing saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Orang terdekat saya yang satu prodi, beda angkatan, yang selalu ada ketika saya panggil untuk menemani saya mengerjakan skripsi yang Npmnya 190102092 semoga sehat selalu.
4. Untuk diri ku sendiri selamat dan semangat menempuh kehidupan baru setelah terselesainya skripsi ini.

## **MOTTO**

“ Sabar itu ilmu tinggi. Belajar setiap hari, latihannya setiap saat, ujiannya sering mendadak. Sekolahnya seumur hidup “

-Al Habib Quraisy Baharun-

## KATA PENGANTAR

*Assalamu' alaikum wr. wb*

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas nikmat, rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah menyampekan ajaran dan memberikan suri tauladan bagi kita untuk dapat kebahagiaan didunia dan di akhirat semoga senantiasa kita dapat rahmat nya

Skripsi ini berjudul” Pengembangan Bahan Ajar *Fun Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas 1 MI Nurul Hikmah Kadindi” skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan guru sekolah dasar Universitas Hamzanwadi.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membukakan jalan dan suri tauladan yang baik serta membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang-menerang serta menuju keselamatan dunia akhirat.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Ibu Dr. Ir. Hj. Sitti Rohmi Djalillah, M. Pd. Selaku Rektor Universitas Hamzanwadi beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Sururuddin, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi yang turut membantu berlangsungnya kegiatan-kegiatan kampus demi memajukan kampus agar lebih baik kedepannya.
3. Bapak Muhammad Husni, M. Pd Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Hamzanwadi, sekaligus Dosen pembimbing 1 yang membimbing dan memberikan arahan dalam menyusun skripsi ini.

1. Bapak Yul Alfian Hadi, M. Pd. Selaku sekretaris Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Hamzanwadi. Sekaligus Sebagai dosen pembimbing II yang membimbing dan memberikan arahan dalam menyusun skripsi ini.
2. Kedua orang tua dan semua keluarga yang telah memberikan motivasi dan dukungan setiap harinya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
3. Orang terdekat saya yang satu prodi, beda angkatan, yang selalu ada ketika saya panggil untuk menemani saya mengerjakan skripsi yang Npmnya 190102092 semoga sehat selalu.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT, selalu melimpahkan karunia, hidayah, dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya khususnya mahasiswa-mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Fokus dan Rumusan masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori .....	9
1. Bahan Ajar.....	9
a. Pengertian Bahan Ajar .....	9
b. Tujuan dan Mamfaat Bahan Ajar.....	10
c. Karakteristik Bahan Ajar .....	12
d. Bentuk Bahan Ajar.....	15
e. Bahan Ajar <i>Fun Book</i> .....	16
2. Membaca Permulaan.....	19
a. Pengertian Membaca .....	19
b. Pengertian Membaca Permulaan .....	21

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan .	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Pertanyaan Penelitian .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Subyek Dan Objek Penelitian .....	31
.....	
C. Model Pengembangan .....	31
.....	
D. Perosedur Pengembangan .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	38
F. Lembar Praktikalitas.....	40
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar

Validasi

.....

38

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Praktikalitas

Guru

.....

39

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi

Siswa

.....

41

Tabel 3.4 Skala Penilaian Lembar

Validasi

.....

42

Tabel 3.5 Kategori Validitas Lembar

Validasi

.....

43

Tabel 3.6 Skala Penilaian Lembar

Validasi

.....

43

Tabel 3.7 Kategori Lembar

Praktikalitas

.....

44

Tabel 3.8 Skala Penilaian Lembar Observasi

siswa

---

44

Tabel 3.9 Kategori Lembar Observasi

Siswa

---

45

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan orang yang mampu, dewasa dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan supaya pribadi yang dididik memiliki kecakapan yang cukup dalam melaksanakan segala kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Mengacu pada pengertian pendidikan tersebut maka pendidikan harus dilaksanakan secara optimal dan maksimal dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, karena proses pembelajaran lah yang akan menentukan cepat atau tidaknya tujuan dari pendidikan tersebut akan tercapai. Dalam hal ini, kompetensi dari seorang pendidik sangat dibutuhkan dalam mengelola suatu proses pembelajaran.

Pada abad 21 pendidikan bangsa Indonesia memasuki era baru. Kemajuan teknologi mewarnai proses berlangsungnya pendidikan. Kemajuan

teknologi ini sayangnya tidak diikuti dengan kemajuan dalam bidang mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan nasional kalah dengan peningkatan mutu pendidikan negara lain. Budaya literasi Indonesia tertinggal jauh dengan negara berkembang lainnya. Berdasarkan penelitian UNESCO 2016, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca. Minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah dan memprihatinkan, pasalnya Indonesia menduduki posisi urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, daya minat baca di Indonesia hanya 0,001%. Artinya, dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca.

Kondisi NTB tidak jauh berbeda. Manggaukang Raba, selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Arsip NTB menyatakan, tingkat minat baca di daerah NTB sangat rendah. NTB berada pada urutan 31 dari 34 Provinsi di Indonesia dalam hal minat baca, yang artinya secara nasional NTB masih sangat tertinggal dalam masalah literasi.

Pendidikan abad 21 memiliki banyak tantangan. Selain dalam bidang teknologi, pendidikan nasional dituntut untuk bisa menyajikan sistem pendidikan yang mampu melindungi nilai-nilai karakter bangsa dari pengaruh westernisasi serta dituntut untuk dapat menciptakan budaya literasi bagi masyarakat. Membangun budaya literasi pada masyarakat yang belum memiliki kesadaran pendidikan tinggi bukanlah persoalan yang mudah. Dibutuhkan kerjasama antara pemerintah selaku pembuat kebijakan dengan guru selaku pelaksana pendidikan serta masyarakat yang dalam hal ini adalah orang tua selaku guru siswa di rumah.

Pada jenjang pendidikan dasar ( SD/MI ) biasanya proses pembiasaan literasi yang dilakukan adalah membaca dan sebagian kecilnya adalah kegiatan menulis. Oleh karena itu sudah sewajarnya jika seorang guru yang mengajar di SD/MI dituntut untuk kreatif dalam memilih metode yang digunakan guna meningkatkan minat membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan indentifikasi permasalahan dengan guru kelas 1 MI Nurul Hikmah Kadindi tentang membaca permulaan beberapa masalah yang peneliti temukan yaitu ada peserta didik belum paham informasi apa yang akan didapatkan, Ada peserta didik dalam membaca belum terlalu lancar, Ada peserta didik bisa membaca dan belum bisa membaca, Ada peserta didik yang bisa membaca dengan lancar dan paham apa yang dibaca, Ada peserta didik yang paham apa bila dibacakan oleh guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti sudah lakukan pada hari sabtu tanggal 14 Oktober 2023 di MI Nurul Hikmah Kadindi pada peserta didik kelas 1, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yang peneliti dapatkan yang yaitu ada peserta didik belum mengetahui apa itu huruf konsonan dan vokal, ada peserta didik dalam membaca belum terlalu lancar, ada peserta didik bisa membaca dan belum paham apa yang dibaca, ada peserta didik yang bisa membaca dengan lancar dan paham apa yang dibaca, ada peserta didik yang paham apa bila dibacakan oleh guru.

Kemampuan membaca memiliki pengaruh besar terhadap kepandaian membaca untuk melanjutkan kepandaian yang didasari kepandaian berikutnya. Membaca adalah salah satu kepandaian dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa selain berhitung dan menulis. Keterampilan membaca menjadi modal dasar yang harus dimiliki dalam belajar, dengan kegiatan membaca siswa akan mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosionalnya. yang dibacanya karena hal itu pembaca juga harus mengerti tentang isi bacaan sehingga pembaca dapat menafsirkannya sesuai dengan makna yang terdapat dalam bacaan.

Minat membaca lebih diorientasikan pada kepandaian membaca tingkat dasar, yakni kepandaian melek huruf. Siswa dapat mengganti dan melafalkan lambang-lambang huruf tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna.

Kondisi tersebut disebabkan kurangnya media dalam pembelajaran kurang, akibatnya siswa mengalami kesulitan khususnya dalam membaca, hal ini terlihat terjadi karena dalam pembelajaran cenderung bersifat akademistik, dimana dalam pembelajaran anak sering kali diminta untuk menghafal lambang lambang huruf tanpa menggunakan media dalam kondisi yang berlangsung terus menerus akan berdampak menurunnya kemampuan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu perlu ada suatu tindakan yang meningkatkan membaca permulaan salah satu kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan minat membaca siswa yang menggunakan media Kartu huruf bergambar untuk membantu siswa dalam tahap pembelajaran.

Bahan ajar fun book ini bertujuan agar siswa lebih tertarik untuk

membaca, karena dalam bahan ajar fun book ini tersedia beberapa macam warna untuk menarik perhatian siswa. Selain itu bahan ajar fun book ini sesuai dengan pembelajaran membaca permulaan.

Penggunaan bahan ajar bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Bahan ajar fun book yang dibuat oleh peneliti dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Karena dalam pembelajarannya dilakukan dengan bermain. Sehingga siswa dapat belajarsa bermain.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul yaitu: 1) ada peserta didik belum mengetahui huruf konsonan dan vokal, 2) ada peserta didik membaca belum terlalu lancar, 3) ada peserta didik membaca dan belum paham apa yang dibaca, 4) ada peserta didik yang bisa membaca dengan lancardan paham apa yang dibaca, 5) ada peserta didik yang paham apa bila dibacakan oleh guru.

## **C. Fokus dan Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian dapat difokuskan pada bahan ajar fun book. Banyak sekali manfaat dari membaca permulaan menggunakan bahan ajar fun book.

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah dan fokus penelitian yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: bagaimana tingkat kemampuan dalam membaca permulaan yang berkaitan

dengan: 1) kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf kapital dan kecil, 2) pengetahuan yang didapatkan melalui bahan ajar fun book, 3) peserta

didik dapat memahami huruf konsonan dan vokal.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tersebut adalah membantu siswa dalam mengenal huruf besar, huruf kecil, huruf konsonan, huruf vokal dan mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa dalam menggunakan bahan ajar fun book.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian pengembangan ini di harapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis yang berkaitan dengan peningkatan literasi siswa di SD/MI sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi langkah awal (rangsangan) bagi peneliti secara luas dan lebih mendalam, terutama pada aspek-aspek lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan pustaka bagi lembaga pendidikan terutama dalam pembelajaran literasi (membaca dan menulis).

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

1. Pelajaran literasi (membaca dan menulis) akan terasa lebih berkesan, menarik, dan menyenangkan

2. Siswa lebih cepat memahami pelajaran
3. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan pengalaman dan membantu guru untuk pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang diberikan pada anak-anak sesuai dengan karakteristik belajarnya.

c. Bagi Peneliti

1. Sebagai bahan referensi di penelitian selanjutnya
2. Sebagai gambaran dan bahan pengembangan untuk menentukan langkah-langkah, membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan dalam kemampuan membaca permulaan siswa melalui bahan ajar fun book.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Bahan Ajar**

###### **a. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah serangkaian bahan yang menjadi acuan atau materi dalam proses pembelajaran. Menurut Endang Nuryasana & Noviana Desiningrum (2020: 968) bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik artinya, bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu dan Spesifik artinya, isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematisa cara penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya.

Menurut Ina Magdalena, dkk. (2020: 313) bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan untuk keefektifan proses pembelajaran. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu serta mudah mengerti suatu materi pembelajaran. Bahan ajar dapat dibuat dalam bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan di sekolah. Kompetensi mengembangkan bahan ajar idealnya harus dikuasai guru secara baik, sehingga dalam proses pembelajaran materi ajar yang disajikan tidak

terkesan membosankan oleh anak.

Menurut Benny, dkk. (2019: 1.5) bahan ajar dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kaidah-kaidah pengembangan bahan ajar. Bahan ajar akan mampu meningkatkan retensi dan daya ingat peserta didik apabila memuat materi pembelajaran yang dikemas secara menarik dan pendidik harus mampu mengolah, menelaah setiap informasi didalamnya agar dapat diserap secara tepat. Dimanapun tempatnya, sebuah bahan ajar akan tetap digunakan sebagai alat yang memberikan pengalaman belajar yang mampu menarik minat belajar anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah suatu rangkaian yang berisi informasi dan pengetahuan yang akan menjadi perantara dalam pembelajaran karna disusun secara sistematis dan lengkap. Bahan ajar juga mampu menjadi daya tarik minat belajar anak sekaligus menjadi fasilitas berlangsungnya proses belajar anak.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Bahan Ajar**

Pemamfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut menurut Tian Belawati (dalam Ina Magdalena, dkk., 2020:317-319) meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok.

Bahan ajar memiliki peranan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar sebaiknya disusun

dengan baik agar mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Bahan ajar bagi guru memiliki peran yaitu:

- a) Menghemat waktu guru dalam proses pembelajaran. Karena bahan ajar telah disesuaikan dengan sasaran.
- b) Mengubah peran guru, dari seorang pengajar menjadi fasilitator.
- c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Sehingga guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswa dalam memahami topik pembelajaran.
- d) Sebagai pedoman guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada siswa, serta
- e) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

2) Bagi siswa

Mamfaat bahan ajar bagi siswa sebagai berikut:

- a) Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain.
- b) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
- c) Siswa dapat belajar dengan kecepatannya masing-masing.

- d) Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
- e) Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri, dan
- f) Sebagai pedoman bagi siswa yang akan megarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.

Berdasarkan pendapat di atas, maka tujuan dan manfaat bahan ajar adalah mampu memudahkan guru dalam mengajar. Informasi atau materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat dikemas dengan ringkas sehingga siswa akan mudah memahami dan menerima pesan pengetahuan dari guru.

### **c. Karakteristik Bahan Ajar**

Secara umum, bahan ajar menurut Muslich (2010: 60) merupakan karya ilmiah, oleh sebab itu keduanya memiliki keasamaan, yaitu terlihat pada (1) segi isi bahan ajar berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya, (2) dari segi sajian materi yang terdapat dalam bahan ajar diuraikan mengikuti penalaran tertentu, (3) dari segi format bahan ajar mengikuti konvrsi buku ilmiah, baik pola penulisan, pola kutipan, pola pembagian, maupun pola pembahasannya. Bahan ajar secara khusus memiliki karakteristik sebagai berikut (1) bahan ajar disusun berdasarkan pesankurikulum pendidikan, (2) bahan ajar memfokuskan tujuan

tertentu, (3) buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu, (4) bahan ajar berorientasi kepada kegiatan belajar siswa, (5) dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas, (6) pola sajian bahan ajar disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa, (7) gaya sajian bahan ajar dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar.

Karakteristik bahan ajar juga dikemukakan oleh Tarigan (2014: 267), yaitu, (1) mencerminkan satu sudut pandang yang modern atas mata pelajaran dan penyajiannya, (2) menyediakan satu sumber yang teratur dan bertahap, (3) menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi, (4) menyajikan aneka model, metode, dan sarana pengajaran, (5) menyajikan fiksasi awal bagian tugas dan latihan, (6) menyajikan sumber bahan evaluasi dan remedial, karakteristik tersebut diperkuat oleh pendapat Schorling dan Batchelder dalam Muslich (2010: 54) bahwa ada empat karakteristik bahan ajar yang baik yaitu memuat bagian, seperti (1) direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku teks yang baik, (2) bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat, (3) cukup banyak memuat teks bacaan, bahan *drill* dan latihan/tugas, (4) membuat ilustrasi yang membantu siswa belajar.

Karakteristik bahan ajar tentu memiliki beberapa kriteria tertentu agar menjadi suatu bahan ajar yang baik. Menurut Meilan Arsanti (2018:75) Bahan ajar dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi

ketentuan-ketentuan yang sudah ditentukan. Dalam memilih, menentukan, baik mengembangkan suatu bahan ajar tentu harus melihat karakteristik materi ajar yang akan disampaikan. Maka, sebagai seorang pendidik harus memperhatikan 4 kriteria materi ajar yang harus terpenuhi, diantaranya yaitu:

1. Cakupan isi dari bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum.
2. Penyajian materi pada bahan ajar harus disesuaikan dengan prinsip pembelajaran.
3. Bahasa dan keterbacaan bahan ajar harus jelas dan baik untuk perkembangan anak didik.
4. Kegrafikaan atau desain dari bahan ajar harus dirancang sangat menarik untuk anak didik.

Selain itu, karakteristik yang harus dimiliki oleh sebuah bahan ajar adalah, (a) Bahan ajar mampu menjadikan siswa mandiri dalam proses belajarnya, (b) Bahan ajar yang dirancang harus lengkap, (c) Bahan ajar juga harus memberikan pengetahuan yang cukup dalam materi ajar yang diberikan kepada anak.

Berdasarkan karakteristik bahan ajar menurut para ahli tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam memilih atau mengembangkan bahan ajar tentu harus memperhatikan beberapa karakteristik dari bahan ajar. Sehingga ketika pengaplikasian bahan ajar kepada anak didik, bahan ajar tersebut mampu menstimulus anak didik

dengan baik dan layak menjadi sumber informasi dalam proses pembelajaran. Telah jelas bahwa bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku karena bahan ajar berlaku sebagai buku pendidikan yang memainkan peran penting sesuai dengan kemampuan siswa dan guru maka diharapkan program pembelajaran dapat dilaksanakan lebih teratur karena guru bertugas sebagai pelaksana pendidikan dan memperoleh pedoman materi pembelajaran yang jelas.

#### **d. Bentuk Bahan Ajar**

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan ajar acak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif (Prastowo, 2011: 40-41). Berikut penjelasan masing-masing bahan ajar tersebut.

- 1) Bahan ajar cetak (*printed*), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya, *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, foto atau gambar, dan model atau maket.
- 2) Bahan ajar dengar atau program audio, yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya, kaset, radio, pirngan, dan *compact disk audio*.

- 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual), yaitu segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak. Contohnya, *video compact disk*, dan film.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yaitu kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya, *compact disk interactive*.

Berdasarkan penjabaran bahan ajar diatas bahwa dari segi bentuknya bahan ajar dibagi menjadi empat yaitu, bahan ajar cetak, bahan ajar audio atau program audio, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang diambil oleh peneliti adalah bahan ajar cetak dalam bentuk majalah yang diberi nama *fun book* untuk memudahkan penyampaian informasi ketika proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa.

**e. Bahan Ajar *Fun Book***

Bahan ajar *Fun Book* merupakan sebuah buku bacaan yang berbentuk seperti majalah anak dengan bahan kertas *art paper* yang dikombinasikan dengan *clear holder*. *Art paper* adalah sebuah kertas yang memiliki tekstur halus dan mengkilap pada kedua sisinya, sedangkan *Clear holder* adalah sebuah plastik kualitas premium dengan tekstur tebal untuk menyimpan kertas atau dokumen.

Bahan ajar *fun book* disusun oleh peneliti setelah melakukan observasi awal di MI Nurul Hikmah. Karena masih kurangnya buku bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, artinya buku bacaan yang digunakan sama seperti buku bacaan pada umumnya tidak ada gambar, warna, dan desain buku yang menarik. Maka dari itu peneliti mengembangkan bahan ajar *fun book* untuk meningkatkan minat baca anak yang terinspirasi dari belajar melalui bermain.

Bahan ajar *fun book* memiliki berbagai lembar kegiatan yang disajikan setelah halaman bacaan, lembar kegiatan tersebut bisa dikerjakan ketika siswa sudah merasa bosan pada saat kegiatan membaca. Bahan ajar ini tentu dilengkapi dengan gambar-gambar dan warna-warna yang menarik, karena selain mempermudah dalam memahami isi materi pembelajaran tentu hal tersebut akan menjadi daya tarik tersendiri dalam meningkatkan minat baca siswa.

Bahan ajar *fun book* memiliki 22 halaman, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Halaman luar bagian sampul (cover)
- 2) Halaman i, kata pengantar
- 3) Halaman ii, daftar isi
- 4) Halaman 1, dilengkapi dengan pengenalan abjad A-Z dengan huruf besar dan kecil
- 5) Hal 2, dilengkapi dengan lembar kerja menghubungkan/ menarik garis huruf besar dan kecil

- 6) Hal 3, mengenal huruf vocal dan konsonan
- 7) Hal 4, membaca gabungan huruf vocal dan konsonan
- 8) Hal 5, membaca suku kata menjadi kata
- 9) Hal 6, membaca kata menjadi kalimat
- 10) Halaman 7-8, dilengkapi dengan membaca gabungan huruf vokal dan konsonan menjadi suku kata
- 11) Halaman 9, dilengkapi dengan lembar kerja menebalkan nama benda sesuai gambar
- 12) Halaman 10-11, dilengkapi dengan membaca gabungan huruf vokal dan konsonan menjadi suku kata
- 13) Halaman 12, dilengkapi dengan lembar kerja menebalkan nama benda sesuai gambar
- 14) Halaman 13-14, dilengkapi dengan membaca gabungan huruf vokal dan konsonan menjadi suku kata dan membaca gabungan huruf vokal dan konsonan menjadi kata
- 15) Halaman 15, dilengkapi dengan lembar kerja meniru dan menebalkan nama benda sesuai gambar
- 16) Halaman 16, dilengkapi dengan membaca gabungan huruf vokal dan konsonan menjadi kata
- 17) Halaman 17, dilengkapi dengan lembar kegiatan melengkapi huruf yang hilang sesuai nama gambar
- 18) Halaman 18, dilengkapi dengan membaca gabungan huruf vokal dan konsonan menjadi kata

19) Halaman 19, dilengkapi dengan menyusun huruf-huruf sesuai dengan gambar yang di pilih

20) Halaman 20, dilengkapi dengan membaca gabungan huruf vokal dan konsonan menjadi kat

Bahan ajar Fun Book ini memiliki beberapa mamfaat dari peneliti untuk anak dan guru, yaitu menumbuhkan minat baca bagi anak melalui belajar melalui bermain, memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, serta dapat memberikan inovasi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak melalui bahan ajar *fun book*.

## **2. Membaca Permulaan**

### **a. Pengertian Membaca**

Menurut Soedarso dalam bukunya Abdurrahman menyatakan membaca adalah aktifitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Menurut Bond membaca adalah pengenalan smbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun sebuah pengertian, melalui sebuah pengalaman yang dimiliki.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahas tulis. Menurut Rahim dalam bukunya berjudul pengajaran membaca di sekolah dasar Rahim

menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha teru-menerus. Anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Rahim menyatakan bahwa, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal.

Sedangkan menurut Hani Atus Solikhah dalam bukunya menyatakan membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan. Salah satu kemudahan adalah proses yang dilakukan dalam kegiatan ini dengan indra mata. Proses membaca dari seorang membaca dapat diamati dan dievaluasi pemahamannya.

Soeda rso dalam skripsinya Retno Dwiarti menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Dalam membaca, anak harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat bentuk huruf. Anak tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi sangat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan, yaitu mata.

#### **b. Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca dini atau membaca permulaan menurut Steinberg dalam skripsinya sunarni menyatakan membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Fokus dari program ini yakni perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anakanak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang me narik sebagai perantara pembelajaran.

Membaca permulaan merupakan sebuah tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, megejanya, membedakannya dengan kata-kata lain. Misalnya padi dan pagi, ibu dan ubi. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknikteknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Membaca permulaan diberikan dikelas I dan II Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini biasa disebut

dengan tingkatan belajar membaca (*Leraning to read*). Membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan terkandung dalam tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk belajar (*reading to lear*). Kedua tingkatan tersebut bersifat kontinum. Artinya pada tingkatan membaca permulaan yang fokus kegiatannya penguasaan sistem tulisan, telah dimulai pula pembelajaran lanjut dengan pemahaman walaupun terbatas.

Membaca permulaan di SD mempunyai nilai yang strategis bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa . pengembangan kepribadian dapat ditanamkan melalui materi teks bacaan (wacana, kalimat, kata, suku kata, huruf/bunyi bahasa) yang berisi pesan moral. Nilai pendidikan, nilai social, nilai emosional-spiritual, dan sebagai pesan lainnya sebagai dasar pembentuk kepribadian yang baik pada siswa. demikian pula dengan pengembangan kemampuan juga dapat diajarkan secara terpadu melalui materi teks bacaan yang berisi berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada pengembangan kemampuan siswa.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huuf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan. Huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan adalah b, d, k, l, m, p, s, dan t. huruf-huruf ini, ditambah dengan

hurufhuruf vokal akan digunakan sebagai indikator kemampuan

membaca permulaan, sehingga menjadi a, b, d, e, i, m, o, p, s, t, dan u.

Menurut Kuntarto dalam (Yani, 2019: 114) “langkah awal dalam proses membaca yaitu dengan melakukan kegiatan membaca permulaan. Membaca permulaan adalah proses kognitif yang diawali mengenal huruf, angka, dan simbol. Hal ini, dapat dikatakan bahwa membaca permulaan merupakan kegiatan awal seseorang (anak) dengan mengenal huruf melalui simbol-simbol. Proses kognitif dalam hal ini dilakukan melalui penggunaan lambang dan bunyi dalam kalimat secara sederhana.”

Proses membaca permulaan bisa diajarkan dan diberikan kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Membaca permulaan diawali dengan pengenalan huruf, mengeja kata, membaca alphabet, merangkai huruf, mengeja kata dari buku, menyimpulkan bacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah keterampilan dasar pada aspek bahasa anak. Membaca permulaan pada anak usia dini perlu distimulasikan namun harus mempertimangkan tahapan-tahapan perkembangannya, seperti pengenalan pada huruf vokal dan konsonan kemudian mengeja atau menggabungkan bunyi huruf, suku kata maupun kata-kata sederhana.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan**

Menurut Jamaris (2015:139) siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami beberapa masalah dalam mengolah informasi, seperti kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi. Ketidak mampuan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf’.

Kesulitan membaca merupakan proses belajar yang ditandai dengan kesulitannya dalam mengeja, dan menerima informasi. Kesulitan membaca juga merupakan gangguan yang disebabkan karena ketidakmampuan siswa ketika sedang membaca. Menurut Hanum (2017: 19) Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang, diantaranya adalah faktor kecerdasan. Meskipun tidak semua anak dengan kecerdasan tinggi memiliki kemampuan membaca yang baik namun terdapat beberapa kasus anak dengan hambatan membaca yang memiliki latar belakang intelektual dibawah rata-rata.

Menurut Lamb dan Arnold ( dalam Hanum, 2017: 19-20) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

#### 1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis terdiri dari jenis kelamin, pertimbangan neurologis dan kesehatan fisik. Keterbatasan neurologis dan kekurangan secara fisik juga sebagai salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan

membacanya. Keadaan fisik seseorang sangat mempengaruhi pada kemampuan membacanya. Misalnya anak dengan cacat otak atau dengan gangguan pada wicara akan memiliki kesulitan dalam membaca serta mengucapkan suatu kata atau kalimat.

## 2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan mampu mempengaruhi kemampuan membaca anak. Misalnya bagaimana latar belakang anak dilingkungan tempat tinggalnya, pengalaman anak, dan faktor sosial ekonomi keluarga anak.

## 3) Faktor Intelektual

Faktor kemampuan membaca tidak hanya berpatokan oleh tingkat IQ anak, namun juga pada metode pengajaran pada saat pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan maupun kemampuan guru dalam mengajar.

Menurut Adharina (2016: 760), ada beberapa faktor yang mempengaruhi membaca permulaan antara lain, 1) Kurangnya stimulus yang diberikan orang tua terhadap pengenalan membaca awal pada anak yang akan menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. 2) Kesulitan guru dalam menentukan bahan ajar yang menarik saat proses pembelajaran sehingga anak tidak mampu menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui buku bacaan biasa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan sangat penting untuk diketahui bagi guru dan orang tua agar mampu memahami dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar *Fun Book* untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Wonorejo dan alternative yang fapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan. Metode penelitian ini merupakan jenis penilitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Itsrumen yang digunakan berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri Wonorejo diantaranya yaitu: 1). Faktor intelektual, 2). Faktor lingkungan, 3). Kurangnya motivasi dari pihak keluarga, 4). Kurangnya minat membaca siswa yang rendah. Sedangkan alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu: 1). Guru kelas lebih

memperioritaskan anak-anak yang mengalami kesulitan, 2). Guru kelas juga harus memberikan perhatian yang khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, 3). Hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa, 4). Orang tua harus lebih memperhatikan, memantau anak dalam belajar membaca, 5). Minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran guna kemajuan kemampuan dalam membaca permulaan bagi siswa kelas 1.

2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN 022 pulau baru kopah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 1A dan siswa kelas 1A. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47,6% siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan membaca permulaan yaitu,(1) siswa belum mengenal huruf,(2) belum bisa membaca suku kata,(3) belum bisa membaca kata demi kata,(4) belum bisa membaca huruf diftong, kluster, dan diagraf,(5) belum bisa membaca huruf konsonan,(6) belum mampu membaca huruf vocal,(7) pengulangan,(8)

pemprafase yang salah,(9) belum mengenal makna kata. Solusi yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan adalah memberikan jam tambahan, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kesulitan membaca permulaan, dan mengajari siswa mengenal huruf dijadikan nyanyian, siswa diminta menulis kalimat, dan membacanya dengan keras dan sebagainya.

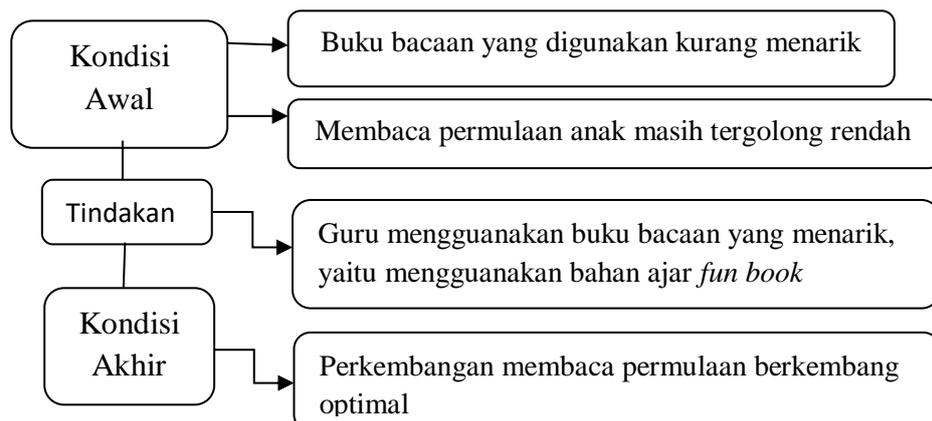
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Mei Antariani, dkk (2021) dengan judul “*Big Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini”. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan media *bigbook* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Subjek penelitian ini adalah 2 orang ahli untuk uji materi dan 2 orang ahli untuk uji media. Adapun data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Media *big book* dinyatakan valid dari para ahli dengan rata-rata nilai CVR 1,00 dan CVI 1,00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media *big book* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Berdasarkan ketiga penelitian yang relevan di atas ada beberapa perbedaan penelitian yang telah dilaksanakan dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti menggunakan bahan ajar *fun book* untuk meningkatkan membaca permulaan anak. Selain itu subjek dan tempat penelitian juga berbeda dengan beberapa peneliti sebelumnya, karena di tempat tersebut memiliki beberapa hambatan pada kemampuan membaca permulaan.

### C. Kerangka Pikir

Membaca merupakan suatu kegiatan memperoleh informasi. Namun membaca pada anak usia dini biasanya dikenal dengan membaca permulaan. Membaca permulaan sendiri merupakan suatu kegiatan yang dimulai dengan mengenal huruf atau fonem (bunyi-bunyi huruf, baik huruf vokal maupun huruf konsonan) sampai dengan mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Selanjutnya, kegiatan membaca permulaan pada anak usia bisa dikembangkan dengan penggunaan media atau bahan ajar agar lebih menyenangkan untuk Siswa. Berdasarkan hasil pengamatan awal pada Siswa Kelas 1 di Mi Nurul Hikmah Kadindi masih tergolong rendah. Dilihat dari hasil observasi pada akhir tahun 2021 tepatnya pada bulan Desember, yang menjadi penyebab kemampuan membaca permulaan siswa tergolong rendah karena dalam pembelajaran masih menggunakan buku bacaan biasa tanpa adanya gambar atau warna yang menarik, sehingga anak hanya melihat bacaan yang runtun tanpa melihat dari segi tingkat usia Siswa, serta kurangnya pemerhatian minat, bakat, dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, penggunaan bahan ajar *Fun Book* ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan Siswa Kelas 1 di MI Nurul Hikmah Kadindi.

Kerangka pikir diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar *Fun Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Nurul Hikmah Kadindi ?
2. Bagaimana Efektivitas dari Pengembangan Bahan Ajar *Fun Book* dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Nurul HikmahKadindi?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dibahas pada pendahuluan, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian *Reserch and Development (R&D)*. *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan ini tidak hanya meliputi perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau perangkat keras sejenisnya. Bahan ajar yang dihasilkan dari

pengembangan ini berupa bahan ajar dalam bentuk bahan ajar fun book untuk meningkatkan kemampuan membacapermulaan siswa kelas 1.

## **B. Subyek Dan Objek Penelitian**

Subjek uji coba yang terlibat adalah satu orang ahli media pembelajaran, satu orang ahli materi, praktisi pembelajaran dalam meningkat kemampuan membaca permulaan di MI Nurul Hikmah kelas 1 dan 18 peserta didik kelas 1. Objek Uji coba yang diteliti adalah kualitas dan kelayakan bahan ajar fun book untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI Nurul Hikmah kadindi.

## **C. Model Pengembangan**

Model penelitian dan pengembangan ini merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan, agar produk yang dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian. Maka penelitian ini mengadopsi model pengembangan *Borg and Gall*, dimana model ini terdiri dari 10 pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan. Adapun tahapan penelitian pengembangannya sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal (*Research and Information Collecting*) yaitu peneliti melakukan analisis kebutuhan, kajian pustaka, observasi awal dikelas, identifikasi permasalahan pada saat proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar memperoleh informasi akurat terkait dengan permasalahan yang akan dikaji.
2. Perencanaan (*Planning*) yaitu peneliti menyusun perencanaan penelitian yang merumuskan permasalahan dan tujuan khusus yang ingin dicapai,

anatara lain meliputi produk tentang apa, tujuan dan manfaatnya apa, siapa pengguna produknya, mengapa produk tersebut dianggap penting, di mana mengembangkan produk, dan bagaimana proses pengembangannya. Dalam proses pengembangan ini harus digambarkan juga bagaimana langkah-langkah pengembangan produk awal, pelaksanaan teknis uji-coba terbatas, revisi, uji-coba yang lebih luas, revisi produk akhir, diseminasi dan pelaksanaan.

3. Pengembangan produk awal (*Develop Preliminary Form of Product*) yaitu peneliti mulai mengembangkan bentuk produk awal (*draft*) yang bersifat sementara (*hipotesis*). Dikatakan sementara bukan berarti produk tersebut dibuat “asal-asalan” namun produknya tetap dibuat yang sebenarnya, lengkap, dan sebaik mungkin. Contohnya, produk yang akan dikembangkan adalah modul maka peneliti harus membuat modul yang sebenarnya, lengkap dan utuh.
4. Uji coba lapangan awal (*Preliminary Field Testing*) yaitu peneliti melakukan uji-coba terbatas mengenai produk awal di lapangan. Merevisi hasil uji coba (*Main Product Revision*) yaitu peneliti melakukan revisi produk sesuai dengan uji coba lapangan awal. Dimana peneliti akan melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap produk utama berdasarkan hasil uji-coba terbatas termasuk hasil diskusi, observasi, wawancara dan angket.

5. apangan yang melibatkan sekolah dengan 6-12 subjek dan data hasil wawancara, observasi dan angket dikumpulkan lalu dianalisis untuk menjadi bahan masukan dalam melakukan revisi produk awal.
6. Uji coba lapangan (*Main Field Testing*) yaitu peneliti melakukan uji coba lapangan dari produk yang sudah di revisi. Dengan melakukan uji coba terhadap 5-15 sekolah dengan melibatkan 30-100 subjek. Langkah-langkah uji coba lebih luas ini sama dengan langkah-langkah uji-coba terbatas seperti subjek mempelajari produk dan menampilkannya, peneliti melakukan observasi, diskusi, wawancara dan penyebaran angket. Semua hasil tes yang diperoleh sebelum dan sesudah pembelajaran harus dikumpulkan untuk dibandingkan dengan kelompok pembanding.
7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*Operational Product Revision*) peneliti melakukan revisi tahap kedua, yaitu memperbaiki dan menyempurnakan produk berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji-coba lapangan yang lebih luas agar pengembangan produk yang dibuat bisa mendapatkan hasil yang maksimal.
8. Uji pelaksanaan lapangan (*Operational Field Testing*) yaitu melakukan uji pelaksanaan lapangan dengan melibatkan antara 10-30 sekolah dan antara 40-200 subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan angket. Hasil ini akan digunakan untuk revisi produk akhir.
9. Penyempurnaan produk akhir (*Final Product Revision*) yaitu melakukan revisi produk akhir, berdasarkan saran dan masukan dalam

uji pelaksanaan lapangan. Hal ini dilakukan agar produk yang dikembangkan bisa dilakukan perbaikan sebelum disosialisasikan dan agar mendapatkan hasil yang baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

10. Diseminasi dan implementasi (*Dissemination and Implementation*) yaitu pada langkah terakhir ini, peneliti mendesiminasikan (menyebarkan) produk untuk disosialisasikan kepada seluruh subjek (kabupaten, kota, provinsi atau nasional) melalui pertemuan dan jurnal ilmiah bekerja sama dengan penerbit jika sosialisasi produk tersebut bersifat komersial, memantau distribusi dan kontrol mutu (*quality control*). Setelah didesiminasikan, maka setiap sekolah dapat melaksanakan produk ditempatnya masing-masing.

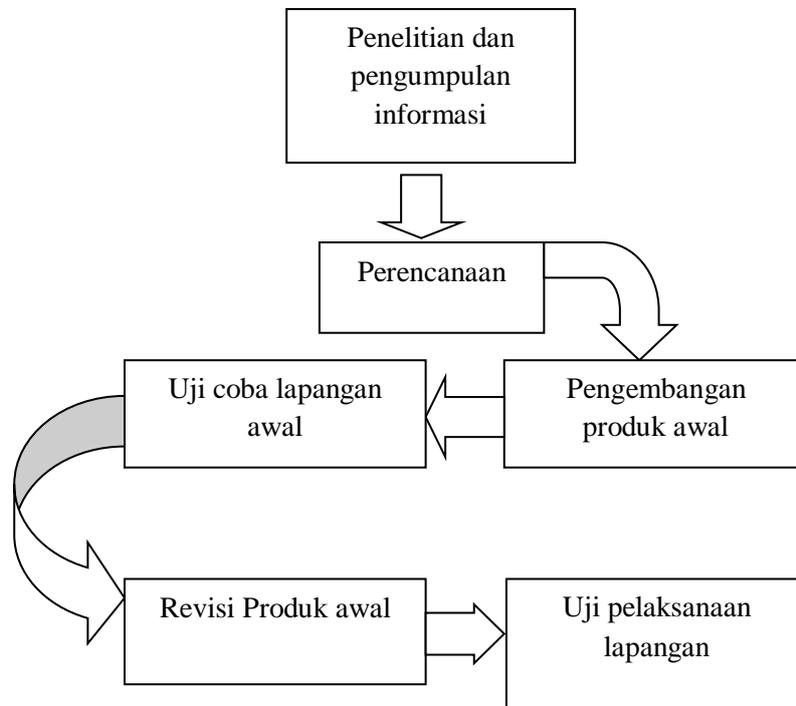
Berdasarkan dengan kebutuhan yang dilakukan peneliti pada tahap awal sampai tahap akhir untuk 10 langkah pengembangan yang ditawarkan oleh *Borg dan Gall* ini peneliti sederhanakan menjadi 6 tahapan, yakni penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba awal, revisi bahan ajar dan uji pelaksanaan lapangan.

#### **D. Perosedur Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan dengan mengadopsi pengembangan Borg and Gall, namun telah disederhanakan oleh peneliti menjadi 6 tahapan pelaksanaan dan strategi pengembangan.

Berikut penjelasan dan skema langkah-langkah penelitian model

pengembangan *Borg and Gall*.



Gambar 3.1 Desain pengembangan *Borg and Gall* yang disederhanakan

### 1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Tahap ini, peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi agar mengetahui masalah dan kebutuhan dalam proses belajar. Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu, penelitian mengumpulkan data tentang faktor pendukung (bahan bacaan yang cukup dan dukungan dari orang tua) dan faktor penghambat (buku bacaan yang kurang menarik) dalam pembelajaran, kajian dan pustaka, serta observasi di awal kelas.

### 2. Perencanaan

Tahap ini peneliti menyusun rencana yang akan dilakukan secara bertahap dalam mengembangkan produk media pembelajaran, dengan

menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang tepat sebagai identifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada uji coba. Merencanakan desain awal bahan ajar *fun book* terutama dalam kemampuan membaca permulaan anak, merancang bahan dasar yang akan digunakan dalam membuat produk, perancangan desain model bahan ajar *fun book*, isi materi, rancangan kegiatan yang menarik dalam setiap lembar bahan ajar *fun book*.

### **3. Pengembangan Produk Awal**

Tahap ini peneliti mulai mengembangkan bentuk produk awal dengan mendesain racangan materi yang akan dikembangkan pada aplikasi canva.com, mengumpulkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran menyenangkan yang akan menarik minat baca anak. Dalam pengembangan ini peneliti tetap memperhatikan kesesuaian produk yang akan dikembangkan dengan tingkat kemampuan dan usia anak.

### **4. Uji Coba Lapangan Awal**

Tahap ini peneliti mulai melakukan uji coba lapangan awal dengan skala terbatas. Uji coba lapangan awal melibatkan 5 orang siswa dengan menggunakan bahan ajar atau media yang sudah dikembangkan. Setelah itu, peneliti akan mengamati dan mencatat hal-hal penting untuk dijadikan bahan revisi agar bahan ajar atau media yang dikembangkan menjadi lebih baik. Uji coba lapangan juga dilakukan untuk menganalisis kendala yang terjadi, dan hasilnya akan dijadikan acuan untuk memperbaharui bahan ajar

yang dikembangkan.

## **5. Revisi Produk**

Tahap revisi produk dilakukan peneliti setelah uji coba lapangan awal dengan menganalisis kekurangan yang telah ditemukan dalam tahap uji coba dan akan diperbaiki untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan.

## **6. Uji Pelaksanaan Lapangan**

Tahap ini peneliti melakukan uji coba lapangan dalam skala besar, dengan menggunakan satu kelas pada siswa kelas 1 berjumlah 23 anak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan mampu meningkatkan pengembangan membaca permulaan siswa, sehingga setelah pembelajaran dilakukan siswa diberikan kesempatan membaca beberapa halaman bacaan dari bahan ajar agar peneliti mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dikembangkan.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Lembar Validasi**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat validitas bahan ajar fun book untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di MI Nurul Hikmah kadindi. Lembar validitas ini akan diberikan kepada validator. Pengisian lembar validasi ini dianalisis dengan *range* 1 sampai 4. Setiap pertanyaan mempunyai pilihan jawaban A, B, C,

dan D. Pengisian lembar validasi ini akan diisi dengan memberikan tanda centang ( ) pada setiap pilihan validator.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Lembar Validasi**

No	Aspek Penilaian	Indikator	Butir Soal	Jumlah Butir Soal
1.	Kelayakan media	Efisiensi bahan ajar fun book	1,2,3	3
		Keakuratan bahan ajar fun book	4,5,6	3
		Estetika	7,8	2
		Ketahanan bahan ajar fun book	9	1
		Keamanan bagi peserta didik	10	1
2.	Kelayakan isi	Kesesuaian materi	11,12	2
		Keakuratan materi	13,14,15	3
		Kemutahiran materi	16	1
		Mendorong Keingintahuan	17,18	2
		<b>Jumlah</b>		<b>18</b>

**Tabel 3.2**  
**Lembar Penilaian Validasi**

Aspek penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Nilai				
			A	B	C	D	E
Aspek penilaian	Indikator	Kriteria Penilaian	Nilai				
			A	B	C	D	E
Kelayakan media	Efisiensi bahan ajar fun book	1. Bahan ajar fun book mudah digunakan					
		2. Pemaikaian bahan ajar fun book tidak memerlukan perlakuan khusus					
		3. Design bahan ajar fun book dikemas secara menarik					
		4. Bahan ajar fun book sesuai dengan					

	Keakuratan bahan ajar funbook	indikator perkembangn membaca permulaan peserta didik.					
		5. Penggunaan bahasa di bahan ajar fun book mudah dipahami peserta didik					
		6. Pemakaian jenis huruf sesuai dengan konsep membaca peserta didik					
	Estetika	7. Desain bahan ajar fun book menarik untuk peserta didik.					
		8. Kombinasi warna yang digunakan mendesain bahan ajar fun book menarik					
	Ketahanan bahan ajar fun book	9. Tidak mudah rusak saat digunakan					
Keamanan bagi peserta didik	10. Memiliki bahan yang aman atau tidak tajam						

Kelayakan isi	Kesesuain materi	1. Penegenalan huruf, kata, gambar yang dimuat dalam bahan ajar sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik					
		2. Upaya mengembangkan membaca peserta didik lebih mudah					
	Keakuratan materi	3. Keakuratan konsep pengenalan huruf, kata, kalimat peserta didik					
	Kemutahiran materi	4. Keakuratan penggunaan huruf yang mudah dimengertip peserta didik					
		5. Keakuratan gambar dan warna dengan kalimat yang sederhana					
		6. Gambar dan simbol-simbol huruf mudah dikenal dikehidupan sehari-hari					
	Mendorong keingintahuan	7. Mendorong rasa ingin tahu					
		8. Menciptakan kemampuan bertanya					

## F. Lembar Praktikalitas

Instrumen yang akan digunakan dalam penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan yaitu sebagai berikut:

### a. Lembar Praktikalitas Guru

Instrumen ini akan digunakan untuk mengetahui data terkait dengan pendapat guru tentang bahan ajar fun book. Pengisian lembar praktisi guru ini akan diisi dengan memberikan tandacentang ( ) pada salah satu dari 4

pilihan sesuai pendapat guru. Adapun bentuk kisi-kisi angket penilaian respon guru sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Lembar Praktikalitas Guru**

No	Indikator	Nilai			
		A	B	C	D
		1	2	3	4
1.	Bahan ajar fun book dapat mengatasi kurangnya kemampuan membaca peserta didik.				
2.	Bahan ajar fun book disajikan dengan menarik sehingga peserta didik aktif.				
3.	Bahan ajar fun book dapat merangsang anak untuk aktif dalam bertanya.				
4.	Perancangan media gambar dan kartu huruf menarik.				
5.	Bahan ajar fun book bisa digunakan berkali-kali oleh guru.				
6.	Bahan ajar fun book dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.				
7.	Bahan ajar fun book dapat membantu proses membaca peserta didik.				
8.	Materi yang disampaikan bahan ajar fun book dapat mudah dipahami oleh peserta didik.				

b. Lembar Observasi Peserta Didik

Penggunaan angket peserta didik ini bertujuan untuk memperoleh data dengan respon peserta didik terhadap bahan ajar fun book. Pengisian angket peserta didik ini akan diisi dengan memberikan tanda centang ( ) pada salah satu dari 4 pilihan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti. Adapun kisi-kisi angket penilaian respon peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa**

No	Pernyataan	Nilai			
		A	B	C	D
		4	3	2	1
1.	Bahan ajar fun book bergambar ini Menarik				
2.	Siswa senang dalam proses pembelajaran ketika menggunakan bahan ajar fun book				
3.	Siswa cepat paham dengan materi yang disampaikan menggunakan bahan ajar fun book				
4.	Siswa cepat dalam membaca dengan menggunakan bahan ajar fun book				
5.	Dengan adanya bahan ajar fun book dapat memudahkan siswa dalam Membaca				

**D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lembar Validasi

Hasil validasi dari validator akan disajikan dalam bentuk tabel masing-masing validasi dicari persentase dengan teknik menggunakan rumus validasi geogory.

Skala likert = 1,2 (tidak relevan) dan 3,4 (relevan)

Rumus validasi ( Validasi isi=  $\frac{D}{A+B+C+D}$  )

A.  $A+B+C+D$

A= jumlah butir dengan penilaian tidak relevan oleh kedua penguji. B= jumlah butir dengan penilaian tidak relevan oleh penguji 2.

C= jumlah butir dengan penilaian tidak relevan oleh penguji 1 D= jumlah butir dengan penilaian relevan oleh kedua penguji

**Tabel: 3.5**  
**Skala Penilaian Lembar Validasi**

Huruf	Nilai	Keterangan
A	1	Sangat setuju
B	2	Setuju
C	3	Tidak setuju
D	4	Sangat tidak setuju

Hasil yang di peroleh kemudian di interprestasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel: 3.6**  
**Kategori Validitas Lembar Validasi**

Koefisien	Validitas
0,8-1,0	Validitas sangat tinggi
0,6-0,79	Validitas tinggi
0,4-0,59	Validitas kurang
0,2-0,39	Validitas rendah
0,00-0,19	Sangat rendah

## 2. Analisis Lembar Observasi Siswa

Analisis ini berupa respon siswa setelah mencoba media melalui lembar observasi yang diisi peneliti, yang menggunakan rumus:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlahskormasing-masingjawabanitem}}{\text{...}} \times 100\%$$

*jumlah skor ideal item*

Data tentang respon guru terhadap kegiatan pembelajaran dianalisis menggunakan skala nilai menurut sudjana dengan ketentuan sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel: 3.9**  
**Skala Penilaian Lembar Observasi Siswa**

<b>Huruf</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
A	1	Sangat setuju
B	2	Setuju
C	3	Tidak setuju
D	4	Sangat tidak setuju

Hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel: 3.10**  
**Kategori Lembar Observasi Siswa**

<b>Kriteria</b>	<b>Rang persentase (%)</b>
Sangat valid	81-100
Valid	61-80
Cukup valid	41-60
Kurang valid	21-40
Tidak valid	0-20

## DAFTAR PUSTAKA

- Pasal 1 Undang-undang RI No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Husamah, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: UMM Press,2015).
- Patimah, “Efektivitas Metode Pembelajaran Dongeng dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak pada Jenjang Usia Sekolah Dasar”, dalam <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article> diakses pada tanggal 22 Juni 2021, pukul 22.37 WITA.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Aksara, 2008), 7. 3Uyyu Muawwanah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*, (Serang :media madani, 2018).
- Manggaukang Raba, tingkat minat baca di daerah NTB sangat rendah. [https://i.wikipedia.org/wiki/jurnal\\_ilmiah](https://i.wikipedia.org/wiki/jurnal_ilmiah) (2016)
- Endang Nuryasana & Noviana Desiningrum. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1 No.5. from: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/177/151>.
- Ina Magdalena, dkk., (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 2, Nomor 2. from: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/828/570>.
- Benny Agus Pribadi, dkk. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar*. Banten: Universitas Terbuka
- F Pramesti – *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, (2018). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Wonorejo. From: F Pramesti – *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2018 - [download.garuda.kemdikbud.go.id](https://download.garuda.kemdikbud.go.id)
- Mitra Rahma – *Qalamuna-Jurnal Pendidikan*, (2017). Analisa Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD di SDN 002 Pulau Baru Kopah. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13 (2), 397-410, 2021 – [repository.uir.ac.id](https://repository.uir.ac.id)
- Kadek Mei Antariani, dkk., (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9 No. 3. from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/40594/20658>.
- Sugiono, *Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011).

Fitriana halimatussa'diyah dkk, *pengembangan media pembelajaran untuk mrnstimulus kemampuan membaca anak (jurnal 2016)*

Wahyuni dan Mauren *Ibid.*Hlm. 23.

Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011).

Fitriana halimatussa'diyah dkk, *pengembangan media pembelajaran untuk mrnstimulus kemampuan membaca anak (jurnal 2016)*

Wahyuni dan Mauren *Ibid.*Hlm. 23.